



9.000 Orang Diperiksa Kesehatan

YOGYAKARTA - Penyebaran virus korona (Covid-19) masih masif terjadi, termasuk di DIY. Sepanjang Maret ini setidaknya 9.000 orang menjalani pemeriksaan kesehatan di sejumlah instalasi kesehatan di Kota Jogja dengan hasil yang berbeda.

"Selama tanggal 1-29 Maret ada 9.000 orang diperiksa kesehatannya di puskesmas-puskesmas, RS Jogja (RSUD WiroSabran), dan RS Pratama di Kota Jogja. Sebagian besar mereka adalah warga yang baru pulang dari bepergian, dan mungkin juga pemudik. Tapi, itulah kesadaran warga, datang sendiri, dan memeriksakan diri," kata Wakil Wali Kota (Wawali) Jogja, Heroe Poerwadi, kemarin. Heroe menyebutkan, dari 9.000 orang yang diperiksa, diketahui ada 267 ODP (Orang Dalam Pemantauan), 9 orang PDP (Pasien Dalam Pengawasan), dan dua orang positif Covid-19. Untuk yang positif, satu diantaranya sudah sehat, dan telah melewati masa inkubasi, dan tinggal menunggu hasil uji laboratorium. Sebelumnya, di Keparakan ada balita positif, dan dua orang tuanya berstatus PDP, dan keluarga dalam satu rumah sebanyak 19 orang berstatus ODP. Namun, saat ini seluruhnya sudah sembuh.

"Sedangkan 9 orang PDP itu semula ada 23, dan 14 diantaranya sudah sembuh. Dan di Jogja tidak ditemukan kasus dari ODP naik jadi PDP. Hal ini karena semua berkat kerja keras Dinkes, RS Jogja, RS Pratama, dan Puskesmas, serta kesadaran masyarakat, semuanya masih bisa ditangani," papar Wawali.

Hingga 29 Maret, lanjut Heroe, hampir 75 persen wilayah di Kota Jogja sudah melakukan penyemprotan disinfektan.

"Di kampung-kampung, hampir semua pertokoan, pasar, tempat publik menyediakan tempat cuci tangan, yang istimewanya dilakukan secara swadaya masyarakat," tutur dia.

Tidak Panik
Terkait maraknya aksi lokal lockdown dilakukan masyarakat, Wawali meminta hal tersebut dipikir secara jernih, dan tidak panik. Sebab, setiap kota kondisi, dan kemampuan berbeda-beda dimana masyarakatnya juga punya sikap tak sama. Kota Jogja, imbuhnya, berdasarkan pada gerakan riil yang jelas akan mengurangi, dan memutus mata rantai sebaran virus korona. Bukan aksi-aksian semata.

"Lockdown atau karantina wilayah apakah kita sudah siap? Apakah masyarakat siap hanya di rumah saja. Apakah kita semua sudah siap punya logistik untuk makan pada saat semua produktifitas ekonomi menurun semua. Apakah pemerintah cukup dana menyiapkan logistik seluruh kota dalam waktu sebulan atau dua bulan," papar Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kota Jogja ini.

Dia pun membayangkan jika semua kota melakukan lockdown, akan muncul pertanyaan tentang kesulitan masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari. (K15-36)

Tindak Lanjut
Untuk Ditanggapi
Untuk Diketahui
Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005